

## **Gambaran Dukungan Suami dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi pada Ibu Persit Di Rumah Sakit Tk. II Pelamonia Makassar**

Andi Wahyuni<sup>1</sup>, Esse Puji Pawenrusi<sup>2</sup>, Nurhida<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

*Korespondensi: andiwahyunins@gmail.com*

### **ABSTRAK :**

Keluarga Berencana (KB) dalam perspektif organisasi kesehatan dunia yaitu suatu bentuk tindakan yang mengontrol pasangan suami istri untuk memilih kelahiran yang tidak diinginkan dan kelahiran yang diinginkan, menetapkan jumlah anak dalam keluarga, dan mengatur interval di antara kehamilan. Hasil Penelitian ini diperoleh responden terbanyak pada kategori umur yaitu antara 26-35 tahun terdapat 45 orang (60.0%), pada kategori pekerjaan responden terbanyak pada responden yang memiliki pekerjaan sebagai PNS sebanyak 27 orang (36.0%), pada kategori pemilihan jenis KB responden terbanyak yaitu pada pemilihan jenis KB IUD yaitu sebanyak 34 orang (45.3%) dan gambaran dukungan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi pada ibu persit di RS TK. II Pelamonia Makassar sebanyak 74 orang (98.7%) yang mendapatkan dukungan dari suami dan sebanyak satu orang (1.3%) yang kurang mendapatkan dukungan dari suami untuk penggunaan kontrasepsi.

**Kata Kunci :** *Dukungan suami, Alat kontrasepsi*

### **ABSTRACT :**

*Family planning (KB) in the perspective of world health organizations is a form of action that controls married couples to choose unwanted births and desired births, determine the number of children in the family, and regulate the interval between pregnancies. The results of this study obtained that the most respondents in the age category were between 26-35 years, there were 45 people (60.0%), in the occupation category the most respondents were in respondents who had jobs as civil servants as many as 27 people (36.0%), in the category of choosing the type of family planning the most respondents namely the selection of the IUD type of family planning as many as 34 people (45.3%) and the description of the husband's support in the selection of contraceptives for persit mothers at the Kindergarten Hospital. II Pelamonia Makassar as many as 74 people (98.7%) who received support from their husbands and as many as one person (1.3%) who did not receive support from their husbands for the use of contraception.*

**Keywords :** *Husband's support, Contraceptives*

### **PENDAHULUAN**

Menurut Zainuddin, (2018) menyatakan bahwa “Keluarga Berencana (KB) dalam perspektif organisasi kesehatan dunia yaitu suatu bentuk tindakan yang

mengontrol pasangan suami istri untuk memilih kelahiran yang tidak diinginkan dan kelahiran yang diinginkan, menentukan jumlah anak dalam keluarga, dan mengatur interval diantara kehamilan”.

Tingginya pertumbuhan populasi di Indonesia menjadi salah satu penghambat laju pembangunan di berbagai bidang. Maka dari itu, perlu meningkatkan upaya untuk menurunkan angka kelahiran. Pinamangun & Kundre (2018) menyatakan bahwa “Pemerintah telah mencanangkan beberapa program, diantaranya yaitu program Keluarga Berencana (KB)”. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) sudah menekan laju pertumbuhan penduduk, dengan mengajak semua pihak untuk bekerja keras dalam melakukan berbagai upaya pengendalian pertumbuhan penduduk dengan menggunakan metode keluarga berencana atau kontrasepsi sehingga laju pertumbuhan penduduk dapat diturunkan (Afriyana, 2019).

Upaya terlaksananya program KB salah satunya yaitu pelayanan penggunaan alat kontrasepsi. Menurut Evitasari & Kholisotin (2019) bahwa “Pelayanan kontrasepsi merupakan rangkaian kegiatan terdiri dari pemberian Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE), pemasangan atau pencabutan, konseling, pemberian kontrasepsi, penapisan kelayakan medis, dan penanganan efek samping atau komplikasi dalam upaya mencegah kehamilan”.

*World Health Organization* (WHO) tahun 2019 menyatakan penggunaan kontrasepsi telah meningkat di seluruh dunia, tercatat sebanyak 159.000.000 atau 17% pengguna jenis alat kontrasepsi IUD, sebanyak 151.000.000 atau 16% pengguna jenis alat kontrasepsi pil, sebanyak 74.000.000 atau 8% pengguna jenis alat kontrasepsi suntik, sebanyak 23.000.000 atau 2% pengguna jenis alat kontrasepsi *implant*, sebanyak 219.000.000 atau 24% yang melakukan tubektomi, sebanyak 16.000.000 yang

menggunakan vasektomi dan sebanyak 189.000.000 pengguna jenis alat kontrasepsi kondom (WHO, 2019).

Di Indonesia berdasarkan data dari BKKBN tahun 2020, penggunaan berbagai alat kontrasepsi di seluruh Indonesia untuk periode Februari-Maret 2020 mengalami penurunan sekitar 47 persen.

Akseptor KB aktif di antara Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 62,5%, dari tahun 2019 mengalami penurunan sebanyak 63,27%. Sedangkan target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) ingin mencapai 66% pada tahun 2020. (BKKBN, 2020).

Di Sulawesi Selatan, berdasarkan cakupan KB aktif tiap provinsi pada tahun 2019, cakupan KB aktif pada Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 72,94%. Hal ini menunjukkan bahwa di Sulawesi Selatan pelayanan KB telah mencapai target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) karena sudah melebihi angka dari standar capaian yang ditentukan yaitu sebanyak 66%, namun pada tahun 2020 selama masa pandemi terjadi penurunan partisipasi KB yang cukup besar yaitu sebesar 35% (BKKBN, 2020).

Berdasarkan data rekam medik rumah sakit TK. II Pelamonia, Makassar pada 3 bulan terakhir yaitu pada bulan Januari sampai Maret 2021, pengguna KB terdiri dari berbagai kalangan antara lain dari kalangan ibu rumah tangga, kalangan ibu-ibu pegawai negeri dan dari kalangan ibu Persatuan Istri Tentara (Persit). Mengingat Rumah Sakit Pelamonia merupakan rumah sakit tentara, sehingga semua keluarga tantara baik anak maupun istrinya sebagai ibu persit menjadikan rumah sakit TK. II Pelamonia sebagai pusat rujukan untuk

berobat ataupun mendapatkan pelayanan KB. Adapun jumlah askeptor KB untuk ibu persit ranting rumah sakit TK. II Pelamonia Makassar sebanyak 75 orang (RM RS TK. II Pelamonia, 2021).

Untuk pola dalam memilih macam-macam alat kontrasepsi, kebanyakan bahkan sangat dominan (lebih dari 80%) dibanding metode lainnya peserta KB Aktif pil dan suntikan dipilih sebagai alat kontrasepsi; pil (17,0%) dan suntikan (63,7%). Meskipun pil dan suntikan termasuk dalam metode kontrasepsi jangka pendek sehingga tingkat efektifitas keduanya untuk pengendalian kehamilan kemungkinan kecil dibandingkan dari jenis kontrasepsi lainnya.

Seorang istri dalam memilih alat kontrasepsi, dukungan suami merupakan hal penting yang harus dilibatkan mengingat penggunaan akseptor KB mempunyai kekurangan dan kelebihan, sehingga suami dapat memahami dan menerima bila efek samping penggunaan KB dirasakan oleh istri misalnya munculnya jerawat ataupun meningkatnya berat badan.

Terkait mengenai peminatan akseptor KB dalam memilih alat kontrasepsi, telah ada studi sebelumnya yang dilakukan beberapa peneliti diantaranya yaitu studi yang pertama dilakukan oleh Misbah dan Komalasari (2017), fokus penelitiannya yaitu ingin mengetahui pemilihan kontrasepsi berdasarkan pendidikan, umur dan paritas. Studi kedua yang dilakukan oleh Mularsih (2018), dengan fokus penelitiannya ingin mengetahui pemilihan Alat Kontrasespi Dalam Rahim (AKDR) berdasarkan pengetahuan dan dukungan suami dan studi yang ketiga dilakukan oleh Wijayanti (2018), dengan fokus penelitiannya ingin mengetahui

pemilihan kontrasepsi berdasarkan faktor usia, Pendidikan, pekerjaan, pendapatan, sumber informasi dan efek samping.

Di antara ketiga studi sebelumnya, belum ada yang yang melakukan penelitian yang berfokus meneliti pemilihan kontrasepsi berdasarkan dukungan suami di kalangan ibu Persit. Olehnya itu untuk mengisi kesenjangan ini, penulis akan melakukan riset tentang “Gambaran Dukungan Suami dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi pada Ibu Persit di RS TK. II Pelamonia Makassar”.

## **Bahan dan Metode**

### ***Lokasi dan Rancangan Penelitian***

Peneliti ini dilakukan di Rumah Sakit TK. II Pelamonia Makassar. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif dalam bentuk riset deskriptif di mana peneliti ingin memahami gambaran dukungan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi.

### ***Populasi dan sampel***

Dahlan (2014) menyatakan bahwa “Populasi merupakan seluruh karakteristik yang menjadi objek riset, di mana karakteristik tersebut berkaitan dengan peristiwa, seluruh kelompok orang, atau benda yang menjadi pusat perhatian bagi peneliti”. Populasi dalam riset ini adalah Ibu Persatuan Istri Tantara (Persit) ranting RS TK.

II Pelamonia Makassar dengan jumlah 75 orang. Riset ini menggunakan teknik sampling yaitu *Total Sampling* di mana yang menjadi sampel dalam riset ini adalah ibu persit ranting Rumah Sakit TK. II Pelamonia Makassar.

### ***Metode Pengumpulan Data***

Menurut Puji et al (2017) “Data primer adalah memperoleh sumber data riset langsung dari sumber asli (tidak adanya media sebagai perantara).

Sedangkan data sekunder adalah memperoleh sumber data riset yang peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (mencatat dan memperoleh dari pihak lain). Data sekunder diperoleh dari petugas kesehatan di tempat yang akan menjadi lokasi penelitian”.

#### ***Analisis data***

Penelitian ini menggunakan Analisa Univariat di mana analisa ini berfungsi menggambarkan karakteristik dari variabel penelitian.

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***Karakteristik Responden***

Berdasarkan Tabel diatas pada kategori usia terbanyak yaitu pada usai antara 26-35 tahun berjumlah 45 orang (60.0%) dan jumlah yang paling sedikit yaitu pada umur antara 17-25 tahun sebanyak 4 orang (5.3%).

Untuk karakteristik pekerjaan, terbanyak yaitu sebagai PNS berjumlah 27 orang (36.0%) dan yang paling sedikit yaitu sebagai honorer berjumlah 27 orang (30.7%).

Untuk karakteristik tingkat pendidikan, terbanyak pendidikan S1 sebanyak 36 orang (48%) dan jumlah pada responden yang memiliki tingkat pendidikan SMU sebanyak 13 orang (17.3%) merupakan responden yang paling sedikit.

Untuk karakteristik responden pada kategori efek samping diperoleh sebanyak 70 orang (93.3%) yang tidak merasakan adanya efek samping dan sebanyak 5 orang (6.3%) yang merasakan adanya efek samping.

Untuk arakteristik responden pada kategori pangkat suami diperoleh jumlah responden yang paling banyak pada responden dengan suami yang pangkat serda sebanyak 33 orang (44.0%) dan jumlah responden yang paling sedikit pada responden dengan

suami yang berpangkat kapten sebanyak 11 orang (14.7%).

Berdasarkan Tabel 2 jenis KB yang paling banyak digunakan oleh ibu persit di RS TK. II Pelamonia Makassar yaitu IUD sebanyak 34 orang (54.3%) dan jenis KB yang paling sedikit digunakan oleh ibu persit di RS TK. II Pelamonia Makassar yaitu Tubektomi sebanyak 2 orang (2.7%).

Berdasarkan Tabel 3 (terlampir) diperoleh hasil sebanyak 74 orang (98.7%) yang mendapatkan dukungan dari suami untuk memilih alat kontrasepsi dan 1 orang (1.3%) kurangnya didapatkan dukungan dari suami dalam pemilihan alat kontrasepsi.

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan kategori umur pada karakteristik responden didapatkan hasil jumlah responden yang paling banyak yaitu pada umur antara antara 26-35 tahun sejumlah 45 orang (60.0%) dan jumlah penjawab yang paling sedikit pada kategori umur yaitu pada umur antara 17-25 tahun sebanyak 4 orang (5.3%). Penentuan klasifikasi umur pada penelitian ini didasarkan pada teori klasifikasi umur menurut (WHO, 2017). *Output* dari riset ini sejalan dengan riset yang dilaksanakan oleh (Lontaan et al., 2014) di mana jumlah responden terbanyak pada umur 26-35 tahun sejumlah 128 orang (42.2%) dan jumlah penjawab terendah pada umur antara 17-25 tahun sebanyak 66 orang (21.18%).

Pada karakteristik respon untuk kategori pekerjaan jumlah penjawab yang paling banyak yaitu pada responden yang memiliki pekerjaan sebagai PNS berjumlah 27 orang (36.0%) dan responden yang memiliki pekerjaan sebagai honorer sebanyak 23 orang (30.7%) merupakan jumlah

responden yang paling sedikit. Banyaknya responden yang memiliki pekerjaan sebagai PNS disebabkan karena lingkungan tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu rumah sakit di bawah naungan TNI di mana sebagian besar para ibu persit tersebut bekerja dan berstatus sebagai PNS maupun sebagai honorer di rumah sakit tersebut.

Untuk karakteristik responden pada kategori efek samping diperoleh sebanyak 70 orang (93.3%) yang tidak merasakan adanya efek samping dan sebanyak 5 orang (6.3%) yang merasakan adanya efek samping. Mengenai gejala yang timbul pada 5 responden tersebut yaitu sebanyak 3 responden yang menggunakan alat kontrasepsi suntik dan merasakan efek samping meningkatnya berat badan, kadang muncul jerawat dan haid yang kadang-kadang tidak teratur, satu responden alat kontrasepsi yang digunakan yaitu pil merasakan efek samping terjadinya peningkatan berat badan dan satu responden yang menggunakan IUD dengan merasakan keluhan terjadinya meningkatnya berat badan dan datang yang tidak sesuai waktunya.

Pada pemilihan jenis KB diperoleh hasil jenis KB yang paling banyak digunakan oleh ibu persit di RS TK. II Pelamonia Makassar yaitu IUD sebanyak 34 orang (45.3%) dan jenis KB yang paling sedikit digunakan oleh ibu persit di RS TK. II Pelamonia Makassar yaitu Tubektomi sebanyak 2 orang (2.7%). Tingginya minat ibu persit di RS TK. II Pelamonia Makassar memilih alat kontrasepsi IUD disebabkan karena masa penggunaannya yang lama yaitu 10 tahun, hanya satu kali pemasangan tanpa dilakukan secara berulang-ulang, efektif mencegah kehamilan dan tidak memberikan efek samping berlebihan.

Hal ini sejalan dengan sintesis yang dikemukakan oleh Biran (2013) yang mengatakan bahwa efektifitas penggunaan AKDR yaitu sekitar 99,2%-99,4% dan dapat mencegah kehamilan dalam waktu jangka panjang (10 tahun). Cara kerjanya dengan penghambatan terjadinya konsepsi atau pembuahan dengan ditutupnya saluran tempat bertemunya sperma dan sel telur. Hasil riset ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khobibah et al., 2018). Dengan hasil penelitiannya didapatkan hasil sebanyak 52 responden (78.8%) yang mendapatkan dukungan dari suami dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD. Pada penelitian ini juga didapatkan pemilihan jenis KB yang paling sedikit diminati oleh ibu persit di RS TK. II Pelamonia Makassar yaitu tubektomi hal ini disebabkan karena jenis kontrasepsi ini dapat dilakukan melalui proses operasi dan setelah dilakukan pemasangan akan memberikan efek permanen dan tidak dapat dilakukan program kehamilan lagi bagi pasangan suami istri. Kondisi ini sejalan dengan sintesis yang dipresentasikan bahwa tubektomi atau Metode Operasi Wanita (MOW) merupakan suatu pencegah kehamilan permanen untuk menahan keluarnya ovum melalui upaya tindakan memotong dan atau mengikat pada kedua saluran tuba.

Gambaran dukungan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi pada ibu persit di RS TK. II Pelamonia Makassar

Berdasarkan hasil riset dengan digunakannya uji analisis univariat diperoleh gambaran dukungan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi pada ibu persit di RS TK. II Pelamonia Makassar yaitu sebanyak 74 orang (98.7%) yang mendapatkan dukungan dari suami dalam pemilihan kontrasepsi dan sebanyak satu orang (1.3%) yang

tidak mendapatkan dukungan dari suami dalam pemilihan kontrasepsi. Adapun jenis KB yang paling banyak digunakan oleh ibu persit di RS TK. II Pelamonia Makassar yaitu IUD sebanyak 34 orang (45.3%) dan jenis KB yang paling sedikit digunakan oleh ibu persit di RS TK. II Pelamonia Makassar yaitu Tubektomi sebanyak 2 orang (2.7%).

Tingginya persentase dukungan suami terhadap istri dalam memilih kontrasepsi pada riset ini beriring dengan sintesis sama Utami (2019) yang mengatakan bahwa "Dalam KB, faktor dukungan suami adalah bentuk nyata dan kepedulian serta tanggung jawab seorang pria yang tingkat keberhasilan penggunaan kontrasepsi dapat ditentukan, karena suami dapat memberikan motivasi kepada istri untuk dapat menggunakan kontrasepsi". Keterlibatan suami dalam kesehatan reproduksi merupakan tanggung jawab suami terhadap kesehatan reproduksi, terpenting untuk menjaga kelangsungan dan hidup kesehatan anak, ibu, serta perilaku seksual yang sehat dan aman bagi istri, keluarga, dan dirinya sendiri. Penggunaan alat kontrasepsi merupakan kebutuhan dan tanggung jawab bersama antara suami istri sebagai pasangan suami istri, sehingga keduanya harus saling mendukung dalam memilih alat kontrasepsi guna mencapai tujuan dan kenyamanan bersama yang dirasakan.

Adanya responden kurangnya dukungan yang didapatkan dari suami dalam pemilihan alat kontrasepsi berjumlah 1 orang (1.3%) hal ini dikarenakan responden tersebut merasakan adanya efek samping yang dirasakan selama menggunakan pencegah kehamilan berupa meningkatnya berat badan. Kejadian meningkatnya berat badan dialami

sejak pemakaian alat kontrasepsi pertama pemakaian kontrasepsi suntik. Selain itu, alasan kurang mendapatkan dukungan dari suami disebabkan karena suami ditugaskan di luar Sulawesi Selatan yang hanya setiap 2 atau 3 bulan baru datang mengunjungi istri sehingga intensitas kebersamaan dengan istri berkurang dan sang suami hanya menyerahkan sepenuhnya ke istri dalam pemilihan alat pencegah kehamilan lainnya yang akan digunakan di mana diharapkan tidak ada efek samping yang dirasakan selama menggunakan alat pencegah kehamilan tersebut.

Dampak riset ini sejalan juga dengan riset yang dilaksanakan oleh (Khobibah et al., 2018) dengan hasil penelitiannya mengatakan bahwa sebanyak 52 responden (78.8%) yang didapatkannya dukungan suami dalam pemilihan kontrasepsi dan berjumlah 14 responden (21.2%) yang kurang mendapatkan dukungan suami dalam pemilihan kontrasepsi.

Hasil riset lainnya yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Sulastri & Nirmasari, 2013) dengan hasil penelitiannya didapatkan jumlah responden terbanyak mendapatkan dukungan suami dalam pemilihan kontrasepsi sebanyak 45 orang (50.6%) dan jumlah responden yang kurang didapatkannya dukungan suami dalam pemilihan kontrasepsi berjumlah 44 orang (49.4%).

Berdasarkan hasil riset ini, peneliti dapat berasumsi bahwa tingginya dukungan suami terhadap ibu dalam penelitian ini bila dikaitkan dengan karakteristik responden pada kategori efek samping yang dirasakan selama penggunaan alat kontrasepsi yang dipilih yakni sebanyak 70 orang (93.3%) yang tidak merasakan adanya efek samping dan sebanyak 5 orang

(6.3%) yang merasakan adanya efek samping. Hal ini dapat disimpulkan bahwa lebih banyak ibu persit yang tidak merasakan efek samping dalam penggunaan kontrasepsi dibanding yang merasakannya sehingga para suami dapat memberikan dukungan untuk memilih kontrasepsi yang dianggap nyaman untuk istri dan dirinya. Selain itu juga bila dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Utami (2019) yang mengatakan bahwa salah satu kebutuhan dan tanggung jawab bersama suami dan istri sebagai pasangan adalah penggunaan kontrasepsi, sehingga dalam pemilihan kontrasepsi keduanya harus saling mendukung karena keluarga berencana bukan hanya urusan suami ataupun istri saja melainkan urusan bersama. Jika istri sebagai pengguna kontrasepsi, maka suami dapat berperan penting dalam mendukung istri dan menjamin efektivitas pemakaian kontrasepsi.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa gambaran pemakaian kontrasepsi pil pada ibu persit persit di RS TK. II Pelamonia Makassar sebanyak 30 orang (40.0%), pemakaian kontrasepsi suntik sebanyak 5 orang (6.27%), pemakai kontrasepsi IUD sebanyak 34 orang (45.3%), pemakaian kontrasepsi Implant sebanyak 4 orang (5.3%), pemakaian kontrasepsi tubektomi sebanyak 2 orang (2.7%), gambaran dan yang mendapat dukungan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi sebanyak 74 orang (98.7%), serta sebanyak 1 orang (1.3%) yang tidak mendapatkan dukungan dari suami dalam pemilihan kontrasepsi.

Pemilihan kontrasepsi merupakan tanggung jawab bersama antara suami dan istri untuk mencapai kenyamanan dan kebahagiaan dalam

menjalani kehidupan olehnya itu disarankan perlunya saling memberikan dukungan terutama dalam pemilihan kontrasepsi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afriyana, F. (2019). *Gambaran Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Implant di Desa Gogik Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang*.
- BKKBN. (2020). *Kapita Selekta Peningkatan Pelayanan Kontrasepsi* (J. BKKBN (ed.)). □: BKKBN
- Evitasari, M., & Kholisotin. (2019). *Pengaruh Efek Samping Penggunaan Kontrasepsi Terhadap Kejadian Unmet Need Di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Kabupaten Bondowoso*. *Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 8(1), 53–65.
- Khobibah, Astyandini, B., & Setiasih, S. (2018). *Gambaran Dukungan Suami Dari Akseptor Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Iud Di Desa Ringinarum Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal*. *Midwifery Care Journal*, 1, 26–31.
- Misbah, N., & Komalasari, E. (2017). *Hubungan Pendidikan, Umur dan Paritas Terhadap Pemilihan Kontrasepsi MOW*. *Jurnal Obstetrika Scientia*, 5(2), 130–150.
- Mularsih, S., Munawaroh, L., & Elliana, D. (2018). *Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Kelurahan,,,,,, Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota*

- Semarang. *Jurnal Kebidanan*, 7(2), 144–154.
- Pinamangun, W., & Kundre, R. (2018). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Jenis Kontrasepsi Intra Uterine Device Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Makalehi Kecamatan Siau Barat*. *Jurnal Keperawatan*, 6(2), 1–7.
- RM. (2021). *Data Akseptor KB RS Pelamonia*. RM RS TK II Pelamonia.
- Sulastri, S., & Nirmasari, C. (2013). Hubungan dukungan suami dengan minat ibu dalam pemakaian kontrasepsi iud di bergas. *Akademi Kebidanan Ngudi Waluyo Ungaran*, 2–7.
- Utami, R. R., Wulandari, S., & Fitriani, A. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wanita Usia Subur (WUS) Terhadap Pemakaian Kontrasepsi IUD di Klinik Keluarga Sembada Ngaglik Sleman. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 7(1), 66–75.  
jurnal.poltekkeskhjogja.ac.id
- WHO. (2017). *World Health Statistics*.
- WHO. (2019). *Contraceptive Use By Method 2019*. United Nations □: Departemen Of Economic and Sosial Affairs.
- Zainuddin. (2018). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih (MKET) Pada Akseptor KB Di Kelurahan Tonasa Kecamatan Balocci Kab. Pangkep*

**Lampiran :**

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	n	%
Umur		
17-25 Tahun	4	5.3
26-35 Tahun	45	60
36-45 Tahun	26	34.7
Pekerjaan		
IRT	25	33.3
Honorer	23	30.7
PNS	27	36
Pendidikan		
SMU	13	17.3
D3	26	34.7
S1	36	48
Efek samping		
Ada	5	6.7
Tidak ada	70	93.3
Pangkat Suami		
Sertu	31	41.3
Serda	33	44
Kapten	11	14.7
Jumlah	75	100

Sumber : Data Primer 2021

Tabel 2. Jenis KB yang digunakan oleh ibu persit di RS TK. II Pelamonia Makassar

Jenis KB	n	%
Pil	30	40
Suntik	5	6.27
IUD	34	45.3
<i>Implant</i>	4	5.3
Tubektomi	2	2.7
Jumlah	75	100

Tabel 3. Gambaran dukungan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi pada ibu persit di RS TK. II Pelamonia

Dukungan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi	n	%
Didukung	74	98.7
Kurang Didukung	1	1.3
Jumlah	75	100